

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Jenis Data dan Sumber data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006). Data sekunder diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan penelitian terlebih dahulu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di BEI universitas muhammadiyah Yogyakarta atau melalui situs (<http://www.idx.co.id>).

C. Teknik Sampling

Metode pengumpulan data digunakan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang merupakan jenis sampling dari teknik *non probability sampling*. Dalam *purposive sampling* penentuan sampel digunakan dengan kriteria - kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria – kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan data dari industri manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2016.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit setiap tahun selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen selama periode penelitian yaitu 2013-2016.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sanusi (2011), dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2016 yang diambil melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (Suryamis dan Oetomo, 2014). Adapun variabel yang diidentifikasi adalah:

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Idawati, 2014).

Pembayaran dividen merupakan suatu pengeluaran yang mempengaruhi posisi kas perusahaan, maka dari itu semakin meningkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar pula pembayaran dividen nya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Wiagustini (2010) dalam Bagiana (2016) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Leverage*

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang – hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Suryamis dan Oetomo, 2014). Perusahaan yang cukup besar tentunya membutuhkan modal yang besar pula. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari eksternal perusahaan seperti hutang. *Leverage* memberikan pengaruh yang penting terhadap profitabilitas perusahaan, namun hal ini juga bisa menjadi negatif jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun akibat pembayaran bunga yang semakin besar. Menurut Kasmir (2017), *Debt to Equity Ratio* salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir (2017) merumuskan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010). Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, Prasetyantoko (2008) mengemukakan bahwa aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Hatta (2002) mengungkapkan besar perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan rasio pembayaran dividen yang tinggi (Setiawati dan Yesisca (2016). Variabel ini diberi symbol *SIZE* dan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love,2002).

$$\text{SIZE} = \text{Log of Total Assets.}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (return on asset). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Wiagustini,2010):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

Menurut Wiagustini (2010) dalam Bagiana (2016) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain kebijakan dividen merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Dividen payout ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Murtini dan Rante, 2015).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dibantu dengan program *Eviews*.

Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Alat Analisis

Statistik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu (Sugiono, 2003):

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Statistik Induktif atau Inferensial

Statistik induktif atau inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel itu diambil.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Kebijakan dividen

a = Konstanta

X_1 : Likuiditas

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Leverage*

X_4 : Ukuran Perusahaan

e = Standar error

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali,2011).

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable*, *independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Rahmawati dkk, 2015). Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Agustin dan Oetomo, 2016). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2013).

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang seperti dalam data cross sectional (Agustin dan Oetomo, 2016). Cara mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Asumsi penggunaan analisis DW ini jika

digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada mempunyai *intercept* (constant) serta tidak terdapat variabel lagi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Adapun ketentuan dari *DW test* yaitu (Ghozali dan Ratmono, 2013):

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi

c. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Bagiana dkk,2016). Uji multikolinieritas dapat diukur dengan *collinearity statistics* dengan menggunakan *tolerance value* atau lawannya *variance inflation factor* (Suryamis dan Oetomo, 2014). Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara (Ghozali dan Ratmono, 2013) : (1) Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan, (2) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80, (3) *Auxiliary regression*, satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya, dan (4) Nilai *Tolerance* yang menunjukkan <0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

d. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2013). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatann mempengaruhi tampilannya, semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan grafik plots, selain itu interpretasi tiap orang dengan melihat pola grafik bias berbeda- beda oleh sebab itu diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013).

5. Uji Hipotesis

Dalam menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-F, dan uji-t (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji-t.

a. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam

menjelaskan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali dan Ratmono, 2013). Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji t sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$, artinya apakah seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel terkait berpengaruh terhadap variabel dependen .

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 10\%$

3) Kesimpulan

Probability Value $\geq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 ditolak (menerima H_0).

Probability Value $\leq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 diterima (menolak H_0).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.